

Penguatan Literasi Kepada Anak Melalui Perpustakaan Rumah Ibadah di Desa Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

Derliana Pasaribu¹, Nurwiana², Rahmat Fadhli³, Ahmad Syarifin⁴

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: lianaschmurt@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nurwiana66@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rahmatfadlibkl@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ahmadsyarifin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The article discusses the significant role of libraries in houses of worship in increasing children's interest in literacy in literacy. Such libraries are not only recognized as facilities for religious activities, but also serve as a means to develop children's literacy skills in various aspects of their lives. The purpose of this article is to explore the ways in which a house of worship libraries can be a fun and educational environment for children to learn to read, write and explore knowledge. Utilization of a house of worship library in increasing literacy interest in children requires an approach that combine religious aspects with literacy activities. Research shows that a calm and focused atmosphere in a house of worship library can help create conditions that support children's learning. help create conditions that support children's learning. In addition, such libraries can also play a role in expanding children's knowledge of children's knowledge of religious values while strengthening their literacy skills literacy skills. By encouraging the use houses of worship as literacy centers, it is hoped that children will be increasingly interested in reading and learning as a whole. These benefits will not only have a positive impact on their personal development but also on the community in which they live. in which they live. This article gathers evidence and views from various sources to show the great potential of ibadah home libraries.

Keywords: Library; Interest in Literacy; Children;

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masyarakat, dengan literasi sebagai elemen penting untuk mengembangkan potensi anak-anak. Literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta keterampilan memahami, menganalisis, dan mengekspresikan ide secara efektif. Meski demikian, tantangan untuk meningkatkan minat baca dan literasi sering kali dihadapi di daerah pedesaan, termasuk Desa Lagan, yang mungkin memiliki akses terbatas ke sumber daya pendidikan.

UNESCO melaporkan bahwa Indonesia berada pada urutan terbawah kedua dalam hal literasi global, menunjukkan minat baca yang sangat rendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia hanya sebesar 0,001%, berarti dari 1.000 orang, hanya satu yang aktif membaca. Sebuah riset yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, tepat berada di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Botswana (peringkat 61). Namun, dalam hal infrastruktur pendukung membaca, Indonesia malah berada di peringkat yang lebih baik dibandingkan negara-negara Eropa.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca anak dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek seperti bakat atau kecenderungan bawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan mental, dan kebiasaan pribadi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup hal-hal seperti ketersediaan buku atau materi bacaan yang menarik serta dukungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan minat baca dan literasi. Selain itu, lingkungan yang mendukung juga berperan penting dalam mempengaruhi minat baca anak.

Memilih kegiatan literasi melalui perpustakaan rumah ibadah sebagai pendekatan dalam pengabdian masyarakat di Desa Lagan, Bengkulu Tengah, didasarkan pada sejumlah alasan yang kuat. Di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Lagan, sering kali terdapat kekurangan dalam fasilitas pendidikan formal yang memadai. Dalam konteks ini, perpustakaan yang berada di rumah ibadah menjadi solusi praktis untuk menyediakan akses pendidikan tambahan di lingkungan yang sudah familiar bagi masyarakat.

Rumah ibadah biasanya berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas dan tempat pertemuan warga desa. Dengan mengintegrasikan perpustakaan ke dalam rumah ibadah, kita memanfaatkan tempat yang sudah dikenal dan sering dikunjungi, sehingga meningkatkan kemungkinan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi. Ini juga merupakan pilihan yang hemat biaya dan waktu, terutama mengingat keterbatasan anggaran untuk membangun fasilitas pendidikan baru.

Dengan tingkat literasi yang rendah dan akses terbatas ke buku serta materi pendidikan di Desa Lagan, perpustakaan di rumah ibadah dapat mengisi kekosongan ini dengan menyediakan sumber daya pendidikan yang diperlukan oleh berbagai kelompok usia di desa. Infrastruktur yang sudah ada di rumah ibadah memungkinkan penyediaan buku dan materi pembelajaran tanpa perlu investasi besar untuk fasilitas baru.

Mengintegrasikan kegiatan literasi dengan aktivitas keagamaan juga dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan, karena literasi bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan atau

etika, sehingga lebih relevan dan menarik bagi masyarakat. Rumah ibadah umumnya memiliki tingkat kepercayaan dan dukungan yang tinggi dari komunitas, yang dapat memperbesar kemungkinan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Kegiatan literasi ini juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat. Dengan akses ke buku dan program literasi, perpustakaan di rumah ibadah dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta memberdayakan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam aspek ekonomi dan sosial kehidupan mereka. Secara keseluruhan, memilih perpustakaan rumah ibadah sebagai pusat kegiatan literasi adalah strategi yang bijaksana, karena memanfaatkan fasilitas yang ada, meningkatkan akses pendidikan, dan memanfaatkan struktur sosial yang ada untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam pengembangan literasi di Desa Lagan.

Hambatan seperti kurangnya koleksi buku yang memadai, minimnya program literasi, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan orang tua dan masyarakat dapat menghambat upaya meningkatkan minat literasi di desa ini. Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah strategis dan kerjasama untuk mengoptimalkan potensi perpustakaan di rumah ibadah.

Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, perpustakaan rumah ibadah dapat dijadikan pusat pengembangan literasi yang efektif. Ini memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pengurus perpustakaan, tokoh agama, pendidik, orang tua, dan komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan rumah ibadah tidak hanya bisa meningkatkan minat literasi anak-anak di Desa Lagan, tetapi juga membawa dampak positif yang lebih luas dalam mengembangkan potensi intelektual dan sosial generasi muda, serta memperkuat fondasi pendidikan di tingkat lokal.

Berdasarkan penelitian terdahulu Perpustakaan yang berbasis di rumah ibadah dengan dukungan bimbingan belajar terbukti efektif dalam meningkatkan minat literasi. Perpustakaan yang terintegrasi dengan kegiatan ibadah menawarkan solusi yang sangat baik untuk mengembangkan dan memperbaiki budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kunjungan awal tim pengabdian ke Perpustakaan Rumah Ibadah Desa Lagan, perpustakaan tersebut memiliki koleksi sebanyak 500 judul buku, mencakup berbagai bidang seperti agama, politik dan hukum, kesehatan, pertanian, dan buku bacaan anak serta novel dan majalah. Selain koleksi yang beragam, perpustakaan ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai, termasuk ruang baca dan toilet. Meskipun memiliki koleksi yang cukup banyak dan fasilitas yang lengkap, perpustakaan Rumah Ibadah Desa Lagan belum memiliki kegiatan yang dapat mendukung dan meningkatkan literasi warga desa.

Dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok pengabdian, berbagai kegiatan pembinaan perpustakaan telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengelola perpustakaan, dengan fokus pada beberapa isu utama. Masalah-masalah tersebut meliputi kebutuhan untuk meningkatkan budaya baca sejak usia dini, pembinaan dalam mencari informasi, serta cara-cara untuk mempromosikan perpustakaan rumah ibadah agar lebih dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu, Tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, berdasarkan kajian teoritis dalam Ilmu Perpustakaan yang telah dijelaskan dalam paparan teoritis tulisan ini.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Bengkulu Tengah, waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung selama sekitar 40 hari. Yaitu dari tanggal 24 juni sampai dengan tanggal 3 Agustus . Subjek pengabdian yaitu minat literasi anak di desa Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengabdian ini mengadopsi tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak melibatkan prosedur statistik atau perhitungan. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau objek tertentu, dengan tujuan menggambarkan realitas yang ada saat ini tanpa membahas hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Sumber data pengabdian ini adalah Anak-anak dan Masyarakat asli kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya masyarakat desa Lagan kecamatan Semidang Lagan kabupaten Bengkulu tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam,catat,simak. Data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, dan kemudian dianalisis melalui analisis interaktif yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yang fokus pada pemanfaatan kekuatan dan aset yang ada untuk membangun masyarakat yang mandiri. Dengan memanfaatkan aset dan program-program yang berkelanjutan, kita memiliki modal yang signifikan untuk membawa perubahan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi dorongan dalam proses perubahan, dengan harapan bahwa pihak-pihak terkait dapat melanjutkan dan mengembangkan program-program tambahan untuk mencapai tujuan mereka (Samsuri et al., 2021). Proses pengabdian dengan pendekatan ABCD terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan dan presentasi hasil pengabdian (Penyusun, 2021). Untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian yang berbasis aset dan berfokus pada perubahan masyarakat, penting juga untuk melakukan pemantauan dan evaluasi setelah program kerja pengabdian dilaksanakan.. Tahapan pelaksanaan dalam pendekatan ABCD meliputi:

1) Tahap Inkulturasi

Pada fase ini, dilakukan survei lokasi pengabdian, pengenalan dengan pengelola perpustakaan rumah ibadah, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat. Tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan komunitas terhadap mahasiswa pengabdian.

2) Tahap Discovery

Pada fase ini, dilakukan identifikasi dan pemetaan aset serta potensi perpustakaan rumah ibadah, termasuk sumber daya manusia dan sarana prasarana. Identifikasi dilakukan melalui diskusi dengan pengelola perpustakaan rumah ibadah dan observasi lapangan.

3) Tahap Design

Berdasarkan hasil identifikasi pada tahap sebelumnya, dirancang beberapa program kegiatan literasi yang relevan dan didiskusikan dengan pengurus perpustakaan rumah ibadah.

4) Tahap Define

Pada fase ini, program yang telah dirancang dilaksanakan. Mahasiswa pengabdian menerima umpan balik dari pengurus perpustakaan rumah ibadah untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh.

5) Refleksi

Fase ini digunakan untuk menilai dampak pelaksanaan pengabdian ABCD dan mengevaluasi apakah program telah mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan pengetahuan, minat baca, dan budaya literasi anak di perpustakaan rumah ibadah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Lagan

Desa Lagan terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah. Menurut para tetua desa, nama "Lagan" diambil dari jenis pohon yang dulunya banyak tumbuh di sepanjang sungai di daerah tersebut. Pohon Lagan sangat mendominasi area ini sehingga nama desa diambil dari nama pohon tersebut. Pada tahun 1967, terjadi perpecahan di Desa Lagan yang menyebabkan sebagian warga pindah ke lokasi baru yang kini dikenal sebagai Taba Lagan di Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kecamatan Semidang Lagan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Nomor 03 Tahun 2018, dengan pembentukan dan penandatanganan dilakukan oleh Bupati Bengkulu Tengah pada 7 Februari 2018, dan mulai berlaku pada 8 Mei 2018.

Kecamatan Semidang Lagan di Kabupaten Bengkulu Tengah berada sekitar 9,5 km dari Kota Bengkulu. Perjalanan dari Kota Bengkulu ke Kecamatan Semidang Lagan memerlukan waktu sekitar 18 menit. Batas wilayah desa Lagan, disebelah utara desa Lagan berbatasan dengan Desa Pulau Panggung, dari arah Utara desa Lagan berbatasan dengan Desa Bukit, sedangkan dari arah Barat desa Lagan berbatasan dengan Desa Padang Ulak Tanjung, serta dari arah Timur desa Lagan berbatasan dengan Desa Taba Lagan.

Mayoritas penduduk Desa Lagan besar berasal dari Suku Lembak, yang merupakan penduduk asli Bengkulu. Tradisi seperti musyawarah untuk mencapai mufakat, dan berbagai bentuk kearifan local yang telah diterapkan oleh masyarakat setempat, sehingga efektif dalam mengurangi potensi konflik antar kelompok. Desa Lagan dihuni sekitar 294 jiwa, terdiri dari 152 laki-laki, 142 perempuan, dan 90 kepala keluarga.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Desa Lagan

No	Tingkatan Umur	Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	0 s/d 4 Tahun	Balita	6	9
2.	5 s/d 11 Tahun	Kanak-kanak	16	16
3.	12 s/d 24 Tahun	Remaja	42	34
4.	25 s/d 50 Tahun	Dewasa	59	58

5.	51 s/d 65 Tahun	Lansia	23	16
6.	66 s/d 100 Tahun	Manula	7	12

Sumber: Profil Desa Lagan kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

Profil Perpustakaan Rumah Ibadah Desa Lagan

Desa Lagan memiliki sumber daya yang sangat melimpah, baik dari sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. Namun sayangnya beberapa sumber daya tersebut belum di kelola dengan maksimal, masih banyak sekali bangunan-bangunan dan tempat yang belum terkelola dengan baik. Misalnya, adanya Perpustakaan Rumah Ibadah.

Perpustakaan rumah ibadah terletak di sebelah kiri jalan raya dari arah Kota Bengkulu dan berjarak 150 m dari kantor Desa Lagan. Perpustakaan ini Awalnya di fungsikan sebagai Masjid Syuhada Desa Lagan, namun setelah di bangun Masjid Syuhada yang baru yang terletak tak Jauh dari lokasi awal masjid syuhada, Bangunan ini menjadi kosong. Kepala Desa lagan Bersama Masyarakat berinisiatif memanfaatkan bangunan ini menjadi sebuah perpustakaan desa yang disebut perpustakaan rumah ibadah karena sebelumnya bangunan ini di fungsikan sebagai masjid. Perpustakaan rumah ibadah desa Lagan diresmikan pada 12 Juni 2023 dan dibina langsung oleh kepala desa lagan yaitu bapak Arian Gusti. Perpustakaan ini memiliki cukup banyak koleksi buku bacaan, setidaknya ada 500 koleksi buku yang tersedia di perpustakaan rumah ibadah desa lagan. koleksinya mulai dari buku fiksi dan nonfiksi. Terdapat 125 buku agama, yaitu 40 buku tafsir dan terjemah, 34 buku sejarah islam, 24 buku tuntunan sholat dan doa, 17 buku ensiklopedia islam, 5 buku khutbah dan ceramah, 5 buku panduan tajwid anak. Perpustakaan juga menyediakan buku politik dan hukum sebanyak 37 buah, buku pengetahuan sosial sebanyak 67 buah, buku pengetahuan alam sebanyak 24 buah, buku ensiklopedia islam sebanyak 45 buah, buku bacaan fiksi anak berupa kisah-kisah para nabi sebanyak 36 buah, buku bacaan kisah islami sebanyak 35 buah, buku novel islami sebanyak 30 buah, buku cerpen anak sebanyak 28 buah buku giat pola hidup sehat sebanyak 25 buah, buku resep memasak sebanyak 28 buah,serta buku merajut dan kerajian tangan sebanyak 20 buah. Buku Perpustakaan rumah ibadah desa lagan memiliki cukup banyak koleksi buku yang berasal dari perpustakaan daerah kota Bengkulu dan beberapa lagi dari sumbangan masyarakat. Jenis buku yang didonasi oleh dua lembaga sangat banyak ragamnya, mulai dari bidang agama, Kesehatan, politik dan hukum, pengetahuan umum, ensiklopedia, novel, buku cerita islami. Namun minat membaca masyarakat desa lagan, khususnya anak-anak dan remaja masih sagat minim. Ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan Desa Lagan. Mereka lebih tertarik di rumah saja atau bermain bersama teman-temannya di banding membaca buku, anak-anak juga cenderung mudah bosan ketika diajak untuk membaca bersama.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Penguatan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi di kalangan masyarakat, terutama anak-anak, dengan menekankan pentingnya literasi dasar. Literasi dasar ini biasanya diperkenalkan dan diajarkan melalui keluarga sebelum dikembangkan lebih lanjut oleh guru di taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Kegiatan literasi yang dimaksud meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung. Seperti yang sudah diterapkan di Desa Lagan dengan membuka perpustakaan rumah ibadah. Namun di desa lagan ini belum ada

pengelola untuk mengaktifkan dan menjalankan perpustakaan rumah ibadah, tim pengabdian memberikan bantuan berupa kegiatan mengajak anak-anak untuk membaca dan bimbingan belajar yang dilaksanakan di perpustakaan rumah ibadah.

Kegiatan Penguatan Literasi merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok pengabdian untuk membangkitkan minat membaca pada anak dan memotivasi anak agar terbiasa untuk membaca buku sejak dini, kegiatan ini bertujuan mengajak anak untuk sering mengunjungi perpustakaan dan membiasakan diri untuk senang membaca karena dengan membaca anak dapat mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan wawasan baru. Kegiatan Penguatan Literasi yang di pelopori oleh kelompok pengabdian ini diawali dengan membersihkan Perpustakaan bersama atau piket bersama, anak-anak dan kelompok pengabdian bersama-sama membersihkan perpustakaan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

Hari pertama kegiatan pengabdian Senin, 1 Juli 2024, tim pengabdian bersama anak-anak, ada Alza, Cia, dan Cenzy bertugas menyapu dan merapikan perpustakaan. Setelah perpustakaan bersih, anak-anak dan kelompok pengabdian yaitu kakak Sindi dan kakak Dewi memulai kegiatan pembelajaran dengan diawali bersama-sama membaca doa sebelum belajar, hari ini anak-anak belajar memperkenalkan diri dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan arahan dari kak Sindi yang berasal dari program studi Tadris Bahasa Indonesia, kemudian anak-anak belajar memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Inggris mengikuti arahan dari kakak Dewi yang berasal dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Perkenalan ini diawali dengan memperkenalkan nama anak, kemudian umur, kelas dan anak bercerita tentang hobi yang mereka sukai. Ada anak yang hobi main sepeda, main sepak bola, bermain game dan lainnya. Anak-anak terlihat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan hari ini, mereka bersemangat untuk belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan baik, anak-anak berharap kegiatan ini terus dilaksanakan. Di akhir kegiatan mereka melakukan ice breaking dengan tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hari kedua pelaksanaan pengabdian Selasa 02 Juli 2024, kegiatan Penguatan Literasi diawali dengan piket membersihkan perpustakaan rumah ibadah Desa Lagan, hari ini tim pengabdian bersama anak-anak yaitu Kevin, Aca, Vina Bersama-sama menyapu dan merapikan perpustakaan rumah ibadah. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hari ini anak-anak membaca Bersama. Anak-anak diajak membaca buku, setiap anak membaca satu buah buku cerita yang mereka sukai. Ada 3 anak membaca buku cerita kisah nabi Musa, ada 2 anak membaca buku Abdullah bin Abbas, ada anak yang membaca buku Hasan dan Husain bin Ali, ada juga yang membaca kisah Abu Bakar As-sidiq, setelah anak selesai membaca buku, anak diminta untuk menceritakan Kembali buku yang sudah ia baca sehingga teman-teman yang lain dapat mendengar cerita yang sudah temannya baca. Anak-anak terlihat sangat antusias Ketika memilih dan membaca buku yang mereka sukai, mereka juga bersemangat menceritakan Kembali apa yang sudah mereka baca. Setelah kegiatan ini wawasan dan pengetahuan anak semakin bertambah, anak menjadi tau bagaimana kisah nabi Musa, kisah Abu Bakar, kisah Usamah dan tokoh-tokoh muslim lainnya. Anak-anak berharap kegiatan ini terus dilaksanakan dan kedepannya kegiatan yang ada di perpustakaan menjadi lebih beragam. Setelah itu kakak Repi dari Program studi Tadris Bahasa Indonesia, Kakak Siana dari program studi Bimbingan Konseling Islam, dan Rio dari Program studi Pendidikan Agama Islam mengajak anak-anak untuk ice breaking dengan bermain tepuk

angka satu, dan tepuk fokus. Kemudian dilanjutkan dengan belajar berhitung yang diajari oleh kakak Rapi, Siana dan Rio, diakhiri dengan membaca doa bersama dan bersiap untuk pulang.

Hari ketiga pelaksanaan pengabdian, Rabu 03 Juli 2024 kegiatan Penguatan Literasi diawali dengan piket membersihkan perpustakaan rumah ibadah, hari ini Kakak Derliana Bersama anak-anak yaitu shaka dan aqilah bersama-sama menyapu dan merapikan perpustakaan rumah ibadah. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hari ini kegiatan anak-anak yaitu mendengarkan cerita kisah usammah bin zaid dari kakak fadhli dan menyimak serta menjawab pertanyaan kakak Derliana dari cerita tersebut. Anak-anak sangat bersemangat dalam mendengarkan dan mengikuti cerita yang dibacakan oleh kakak fadhli, anak-anak juga bersemangat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kakak derliana. Mereka berebut menjawab pertanyaan siapa usamah, siapa orang tua usamah, bagaimana kisah usamah dan pertanyaan-pertanyaan lain yang diajukan. Kali ini kakak Fadhli dari program studi Tafsir Ilmu Al-Qur'an dan Derliana dari Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini mengajak anak-anak memainkan game 'Ikuti apa yang saya ucapkan' game ini mengajarkan anak untuk tetap fokus dan konsentrasi selama permainan berlangsung dan anak yang kalah akan mendapat hukuman, setelah anak Kembali fokus, kakak fadhli dan Derliana mengajak anak mengulang kembali cerita yang sudah diceritakan oleh kakak Fadhli di awal kegiatan, kegiatan hari ini diakhiri dengan membaca doa dan merapikan kembali buku-buku yang sudah di baca. Dari kegiatan ini anak-anak menjadi lebih fokus dalam menyimak dan menambah wawasan anak mengenai kisah usamah bin zaid yang sudah diceritakan, anak-anak berharap kegiatan ini dapat berlanjut dan aktivitas di perpustakaan rumah ibadah semakin beragam.

Hari keempat kegiatan pengabdian Kamis, 04 Juli 2024 kegiatan Penguatan Literasi diawali dengan piket membersihkan perpustakaan rumah ibadah, hari ini Kakak Ana, Gina, dan Pebrian Bersama anak-anak yaitu yasin, aisyah bersama-sama menyapu dan merapikan perpustakaan rumah ibadah. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hari ini anak-anak diajak untuk belajar hukum tajwid/ hukum bacaan al-qur'an. Tim pengabdian mengajarkan anak tentang hukum bacaan izhar, ikfa', idghom, dan iqlab. Dimuali dari mengenalkan huruf-huruf yang termasuk bacaan izhar, idghom, ikfa', iqlab. Kemudian bagaimana cara membaca huruf sesuai dengan hukum bacaannya. Setelah itu anak-anak diajak untuk mencari hukum bacaan tajwid di Al-Qur'an. Kemudian anak diminta untuk menulis hukum bacaan tajwid yang sudah dibaca anak, agar anak tidak bosan, kegiatan belajar tajwid ini diselingi dengan bermain ice breaking "Permainan Kata Sambung" anak-anak diajak untuk memainkan game ini, bagi anak yang kalah atau tidak dapat menjawab, anak akan mendapatkan hukuman, kakak Ana dari Program Studi Tadris matematika dan kakak Gina dari program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, serta kakak Pebrian dari program studi Hukum tata Negara mengajak anak-anak belajar berhitung, kegiatan hari ini diakhiri dengan membaca doa dan menjawab kuis sebelum mereka pulang. Dari kegiatan ini anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hukum bacaan tajwid baik izhar, ikfa', idghom, dan iqlab, sehingga dikemudian hari anak sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Harapannya kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan kegiatan yang ada di perpustakaan rumah ibadah dapat lebih beragam lagi sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan minat anak dalam berliterasi.

Kegiatan yang di pelopori oleh kelompok pengabdian ini mendapat antusias yang cukup baik dari anak-anak desa Lagan. Mereka bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diinisiasikan oleh kelompok pengabdian, rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak-anak termotivasi untuk belajar dan meningkatkan minat anak dalam berliterasi. Penguatan literasi inidiharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan minat literasi pada masyarakat desa Lagan khususnya pada anak-anak. Program penguatan literasi ini dilaksanakan di perpustakaan rumah ibadah desa Lagan, setiap hari senin-kamis muai pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan rumah ibadah ini berupa ajakan membaca, menulis, berhitung, untuk anak usia sekolah dasar dan bimbingan membaca, menulis, berhitung untuk anak usia dini. Kami merasa senang dengan antusias dan semangat anak-anak desa Lagan dalam mengikuti kegiatan yang kami jalankan.

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, misalnya dalam kegiatan belajar Bersama yang diadakan oleh tim pengabdian belum sepenuhnya berjalan dan dihadiri oleh anak-anak dikarenakan beberapa faktor, baik dari kurangnya informasi dan komunikasi, Adapun terkadang anak merasa bosan atau anak sedang dalam kondisi kurang sehat sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan yang dijalankan oleh tim pengabdian. Namun, dukungan dan penerimaan dari orang tua anak dan masyarakat desa menjadikan motivasi bagi tim pengabdian untuk tetap menjalankan program penguatan literasi ini dan mengevaluasi serta memperbaiki kegiatan-kegiatan yang sudah di jalankan agar kegiatan ini menjadi lebih menarik minat anak dalam berliterasi.

Tabel 1. Jumlah pengunjung perpustakaan rumah ibadah setelah program penguatan literasi

No	Hari	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Total Pengunjung
1.	Senin	12	9	10	8	39
2.	Selasa	9	11	13	11	44
3.	Rabu	14	9	12	10	45
4.	Kamis	8	13	10	6	37

KESIMPULAN

Budaya literasi siswa harus dimulai sejak usia dini untuk membiasakan mereka membaca sejak dini. Kegiatan literasi dapat membantu memperluas wawasan mereka. Salah satu metode efektif untuk mendukung pengembangan budaya literasi adalah dengan menggunakan perpustakaan berbasis rumah ibadah. Kurangnya motivasi dan keterbatasan buku sering menjadi hambatan, namun perpustakaan berbasis rumah ibadah dengan dukungan belajar terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan budaya literasi. Ini menjadi alternatif utama untuk memperbaiki dan mengembangkan budaya literasi di kalangan anak-anak dan remaja di Desa Lagan.

Dengan melaksanakan program kerja Penguatan Literasi serta pengelolaan Perpustakaan Rumah Ibadah Desa Lagan, diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada anak-anak. Program ini juga bertujuan mendorong partisipasi masyarakat, khususnya orangtua untuk mendukung dan menjadi pegiat literasi. Antusiasme dari anak-anak dan warga Desa Lagan mendorong suksesnya program yang dijalankan oleh mahasiswa kelompok pengabdian ini.

Adanya Program kerja penguatan literasi di perpustakaan rumah ibadah ini mampu mengaktifkan Kembali perpustakaan yang dulunya terbengkalai sehingga memberikan umpan positif bagi anak-anak dan mendukung program kerja yang telah dirancang oleh mahasiswa kelompok pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Hidayati. 2020. Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD HASANUDDIN Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*. Vol. 1 No. 2.
- Effendi, Muhammad Nur. 2023. Peran dan fungsi perpustakaan masjid dalam mencerdaskan umat. *Jurnal Al-Maktabah*. Vol. 22
- Erida. Rahmi, Lailatur. Zain Gusnar. 2019. Pendampingan pengelolaan perpustakaan masjid untuk meningkatkan literasi informasi umat (pendampingan pada perpustakaan masjid Ummi Alahan Panjang). *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. Vol. 11 No. 2
- Gusriani Moliza, Misroni, Wahidi Ahmad. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Literasi Pada Anak-anak Melalui Program Perpustakaan dan Privat Les di Desa Lubai Persada. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kreativitas*. Vol. 2 No. 2.
- Rahman, Khalid. Dkk. 2023. Penguatan Literasi berbasis Religius sebagai upaya peningkatan minat baca anak Desa Torosiaje kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Cahaya Mandalika*.
- Rajabi, Rafiq. Dkk. 2021. Upaya menumbuhkan budaya literasi siswa sekolah dasar melalui perpustakaan berbasis rumah ibadah. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. Vol. 1 No. 2